

# Indeks Bisnis UMKM

Q4-2022 dan Ekspektasi Q1-2023

Di Tengah Kekhawatiran Resesi, Bisnis UMKM Tetap Melaju & Tangguh

Planning, Budgeting &  
Performance Management Division

BRI Research Institute

Jakarta, 1 Februari 2023



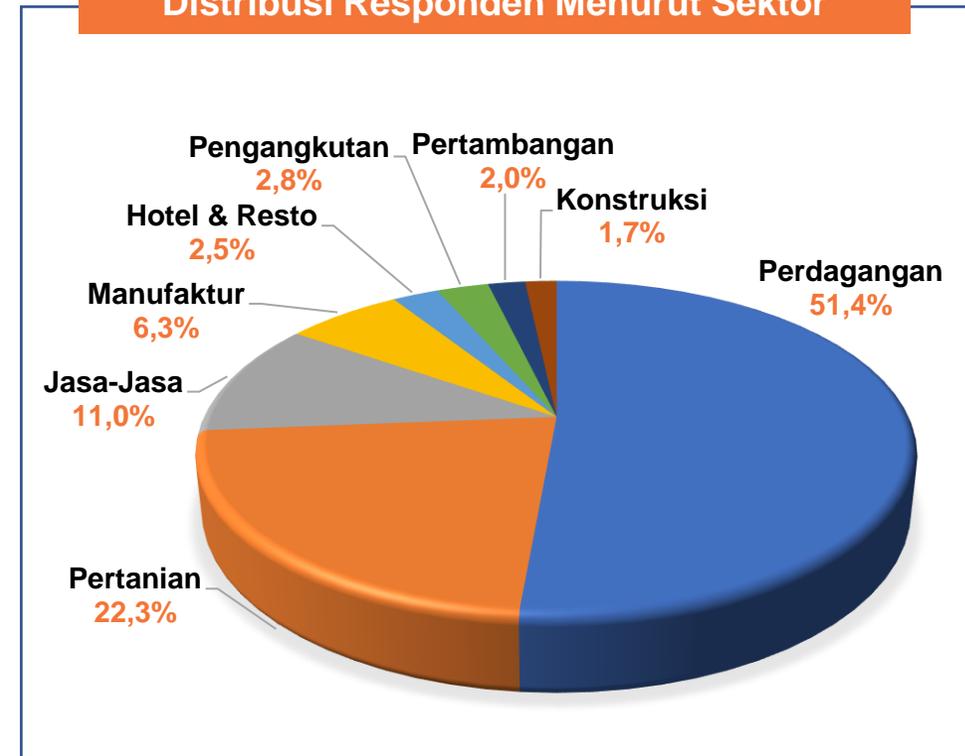
# Jumlah Responden Survei dan Distribusinya

- Survei dilakukan di 33 provinsi
- Jumlah responden sebesar 7.029 debitur UMKM
- *Margin of error* ± 1,16%
- Metode *sampling*: *stratified systematic random sampling*
- Periode survei: 27 Desember 2022 s.d. 17 Januari 2023

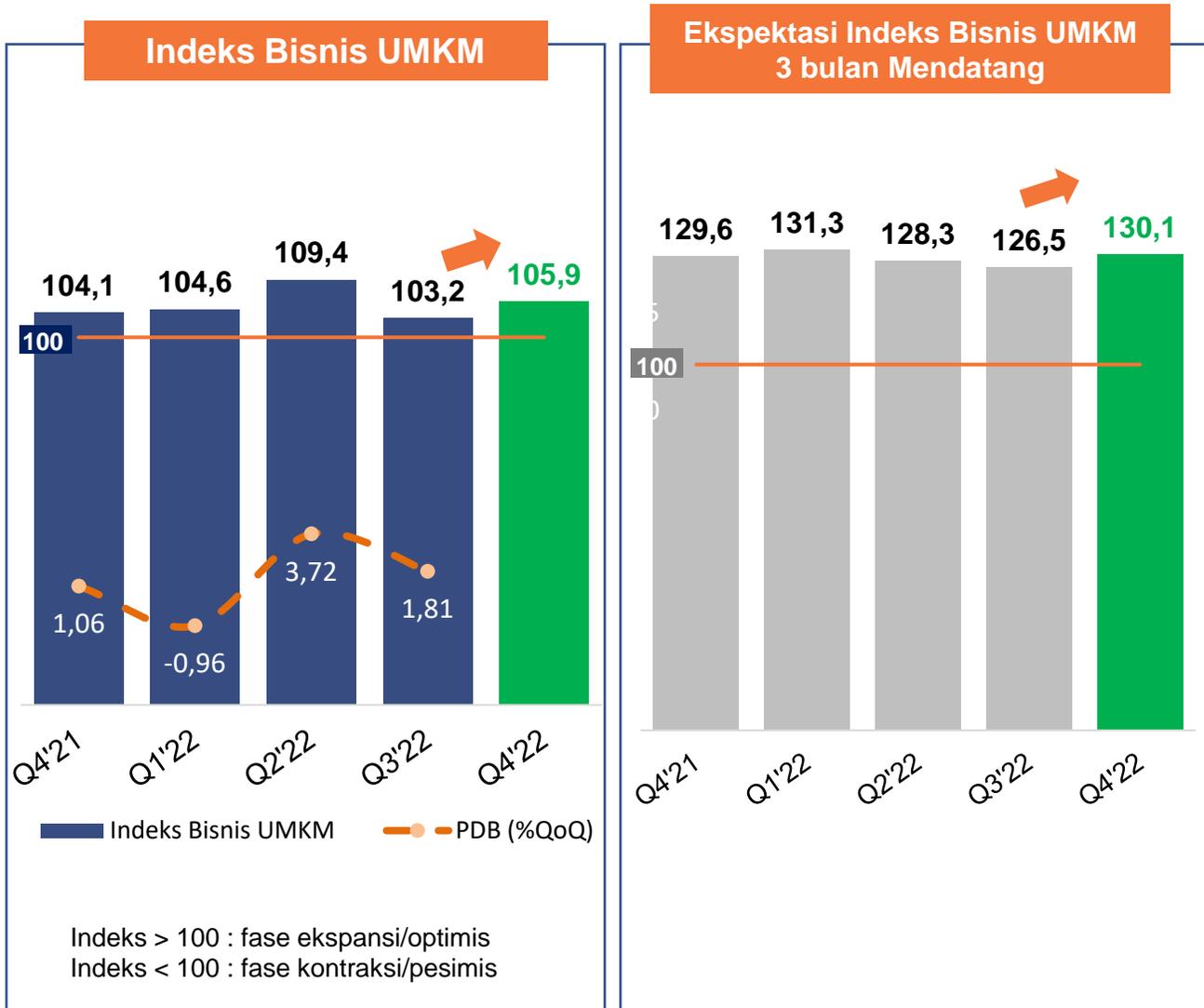
Distribusi Responden Menurut Wilayah



Distribusi Responden Menurut Sektor



# Bisnis UMKM makin meningkat pada Q4-2022 dan makin optimis menghadapi Q1-2023

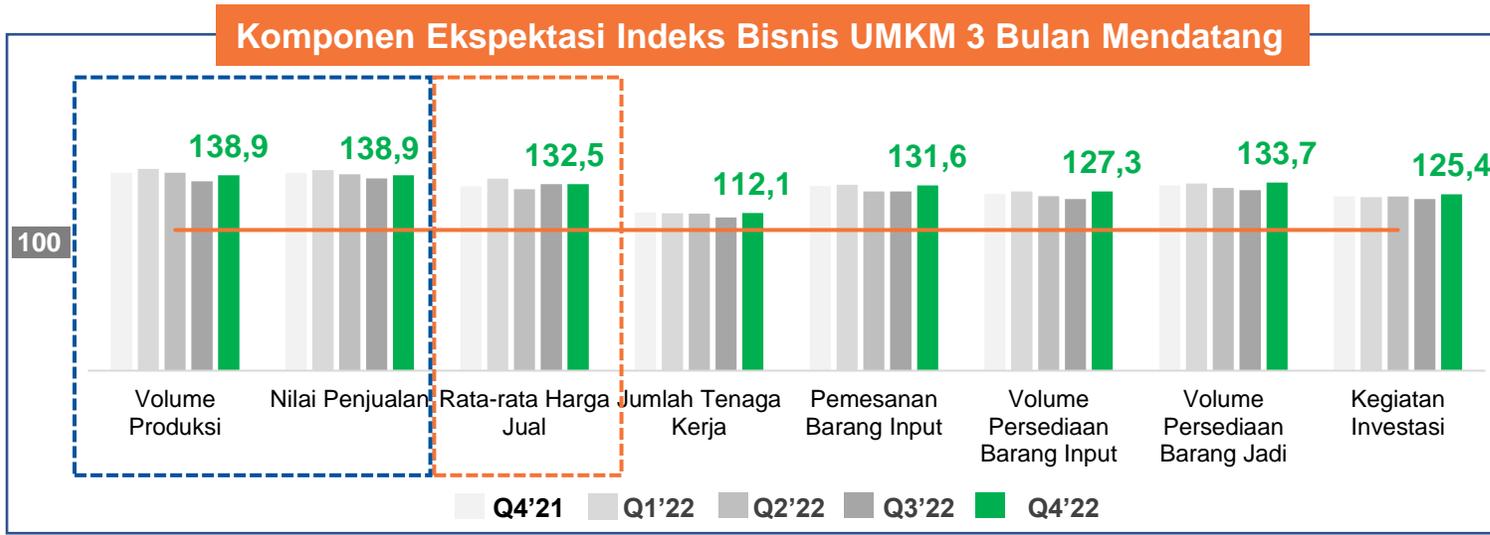
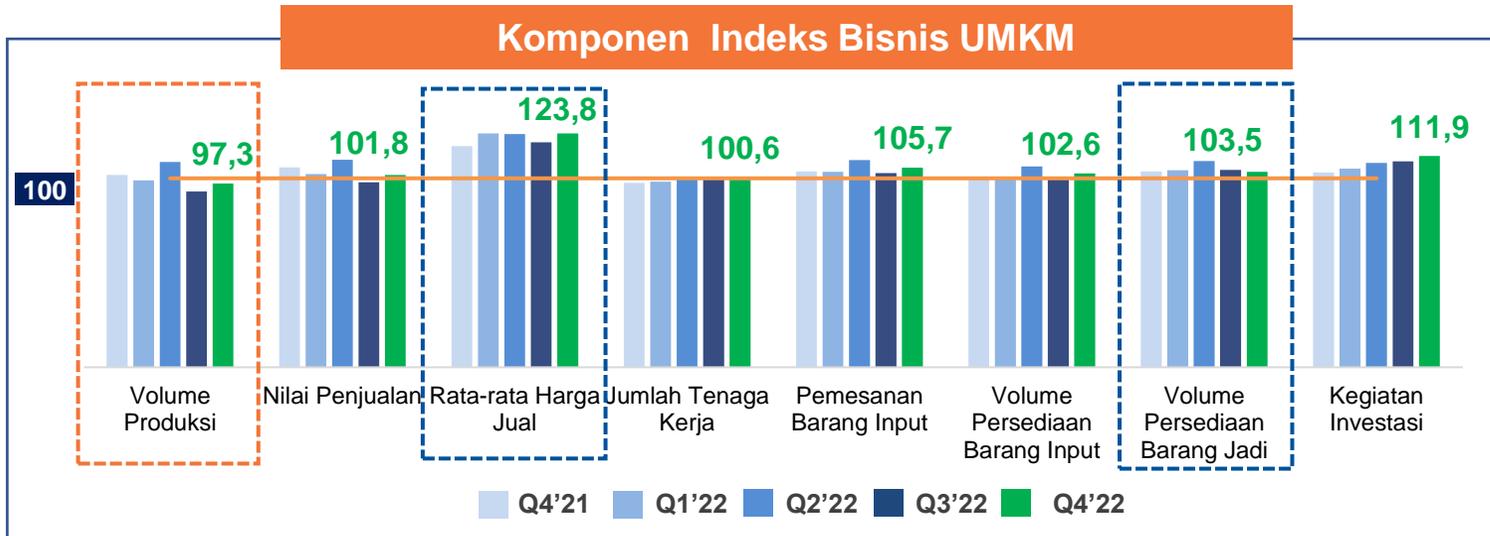


- **Aktivitas bisnis UMKM pada Q4-2022 makin meningkat**, ditopang oleh beberapa faktor yaitu:

  - ✓ **Pandemi Covid-19 mulai berubah menjadi endemi**, sehingga mendorong peningkatan aktivitas masyarakat di luar rumah dan permintaan terhadap barang dan jasa juga meningkat.
  - ✓ **Pemberlakuan kembali PTM (Pembelajaran Tatap Muka) dan WFO (Work From Office)** mendorong permintaan terhadap produk/jasa, sehingga kegiatan usaha meningkat.
  - ✓ **Perayaan HBKN (Hari Besar Keagamaan Nasional) berupa Natal dan libur akhir tahun** maupun menyongsong perayaan tahun baru.
  - ✓ **Pada Q4-2022 banyak proyek pemerintah yang perlu selesai sebelum tutup buku di akhir tahun**, sehingga memberikan peluang usaha bagi pelaku UMKM di sektor konstruksi.
  - ✓ Kenaikan permintaan tersebut di respons oleh **pelaku UMKM dengan menaikkan produksi dan harga jual barang/jasanya**, sehingga omset usaha pada Q4-2022 pun membaik dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.
- **Ekspektasi bisnis UMKM pada Q1-2023 juga semakin meningkat**, didukung oleh beberapa faktor yaitu:

  - ✓ **Penurunan permintaan barang/jasa hasil UMKM** akibat kenaikan harga BBM sudah berlalu.
  - ✓ **Panen tanaman bahan makanan** di beberapa sentra produksi akan berlangsung pada bulan Februari-April 2023.
  - ✓ **Pencabutan PPKM** (kehidupan normal kembali) akan semakin meningkatkan aktivitas perekonomian secara umum sehingga mendorong peningkatan permintaan masyarakat.
- Seiring dengan ekspektasi usaha serta prospek perekonomian yang semakin baik ke depan, **optimisme pelaku UMKM menyongsong Q1-2023 tetap tinggi**. Pada Q4-2022 ekspektasi Indeks Bisnis UMKM berada cukup jauh di atas ambang batas 100 dan meningkat dibandingkan dengan ekspektasi Indeks Bisnis UMKM Q3-2022.

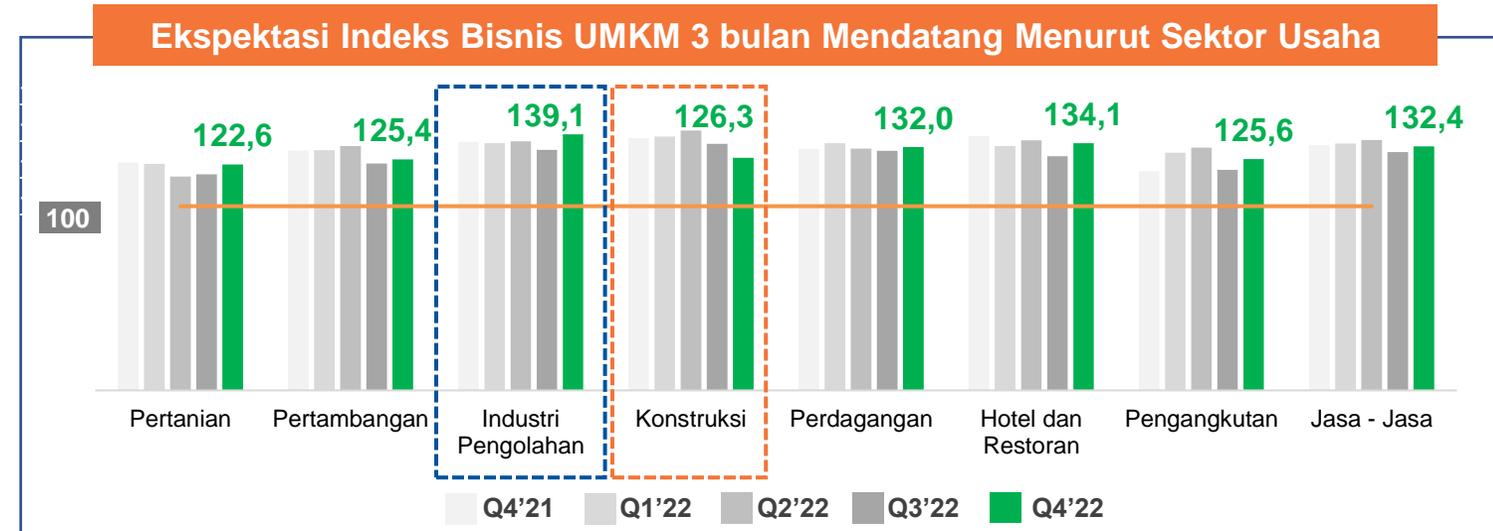
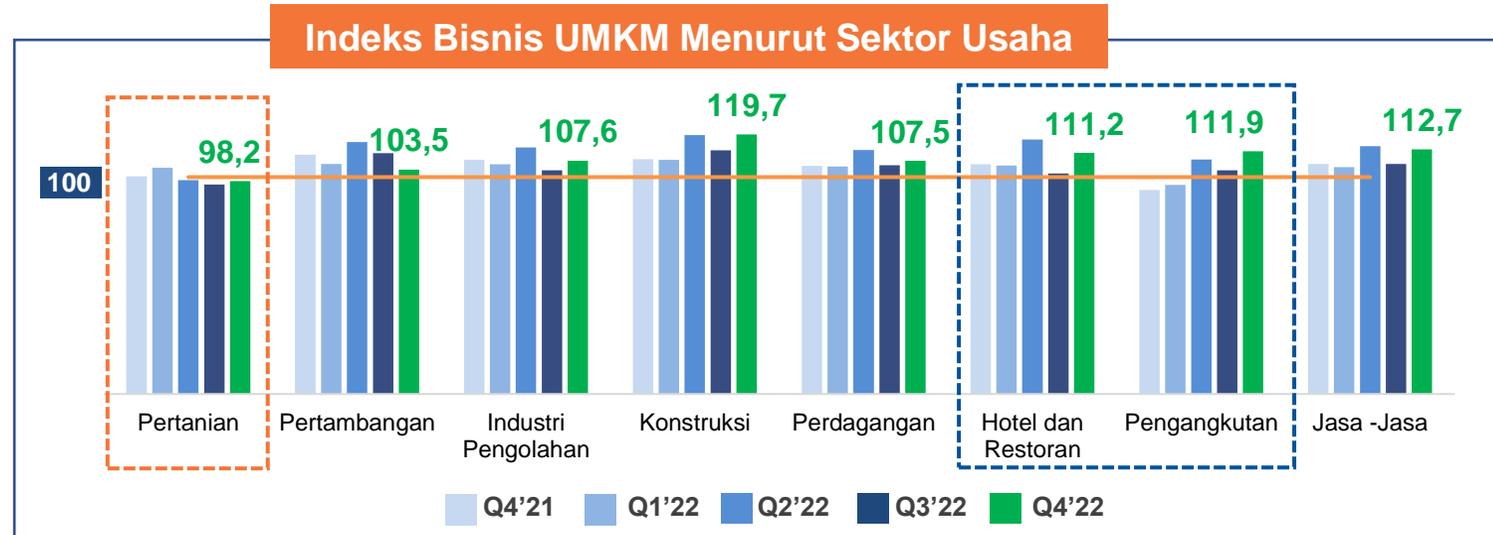
# Bisnis dan optimisme UMKM yang semakin membaik didukung oleh hampir semua komponen penyusun Indeks Bisnis UMKM dan ekspektasinya



- Hampir seluruh komponen penyusun Indeks Bisnis UMKM bergerak ekspansif, kecuali volume produksi. **Peningkatan terbesar terjadi pada rata-rata harga jual.** Hal ini sejalan dengan daya beli masyarakat yang semakin pulih dan kenaikan permintaan, sehingga mendorong pelaku UMKM menaikkan harga jual produk.
- **Volume produksi/penjualan secara umum masih bergerak kontraktif**, namun lebih baik dari kuartal sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh melemahnya produksi sektor pertanian (sehubungan musim tanam) dan pertambangan (pasir) akibat curah hujan yang tinggi. Meskipun volume produksi/penjualan masih kontraktif, namun kenaikan harga jual yang relatif besar menyebabkan omset usaha tetap naik.
- Dalam mengantisipasi peningkatan permintaan di sebagian besar sektor ekonomi dan menyongsong musim tanam pada sektor pertanian, **pelaku UMKM juga meningkatkan pemesanan dan persediaan barang input serta penggunaan tenaga kerja.**
- Sementara itu, tingginya permintaan menjelang HBKN dan tahun baru menyebabkan **pertumbuhan persediaan barang jadi melambat** (indeks terkait menurun, namun tetap di atas 100). Sedangkan investasi tetap naik sejalan dengan prospek usaha dan pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan semakin baik ke depan.
- **Komponen penyusun Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM semakin optimis**, kecuali rata-rata harga jual yang turun tipis dari 132,6 menjadi 132,5 (tapi tetap optimis karena indeks > 100).
- Indeks tertinggi ditempati komponen volume produksi (138,9) dan nilai penjualan (138,9), lalu diikuti oleh volume persediaan barang jadi (133,7) dan rata-rata harga jual (132,5). Hal ini sejalan dengan panen raya sektor pertanian pada Q1-2023 sehingga volume produksi akan meningkat signifikan.

# Sebagian besar sektor perekonomian di zona ekspansi dan semakin optimis menyongsong Q1-2023

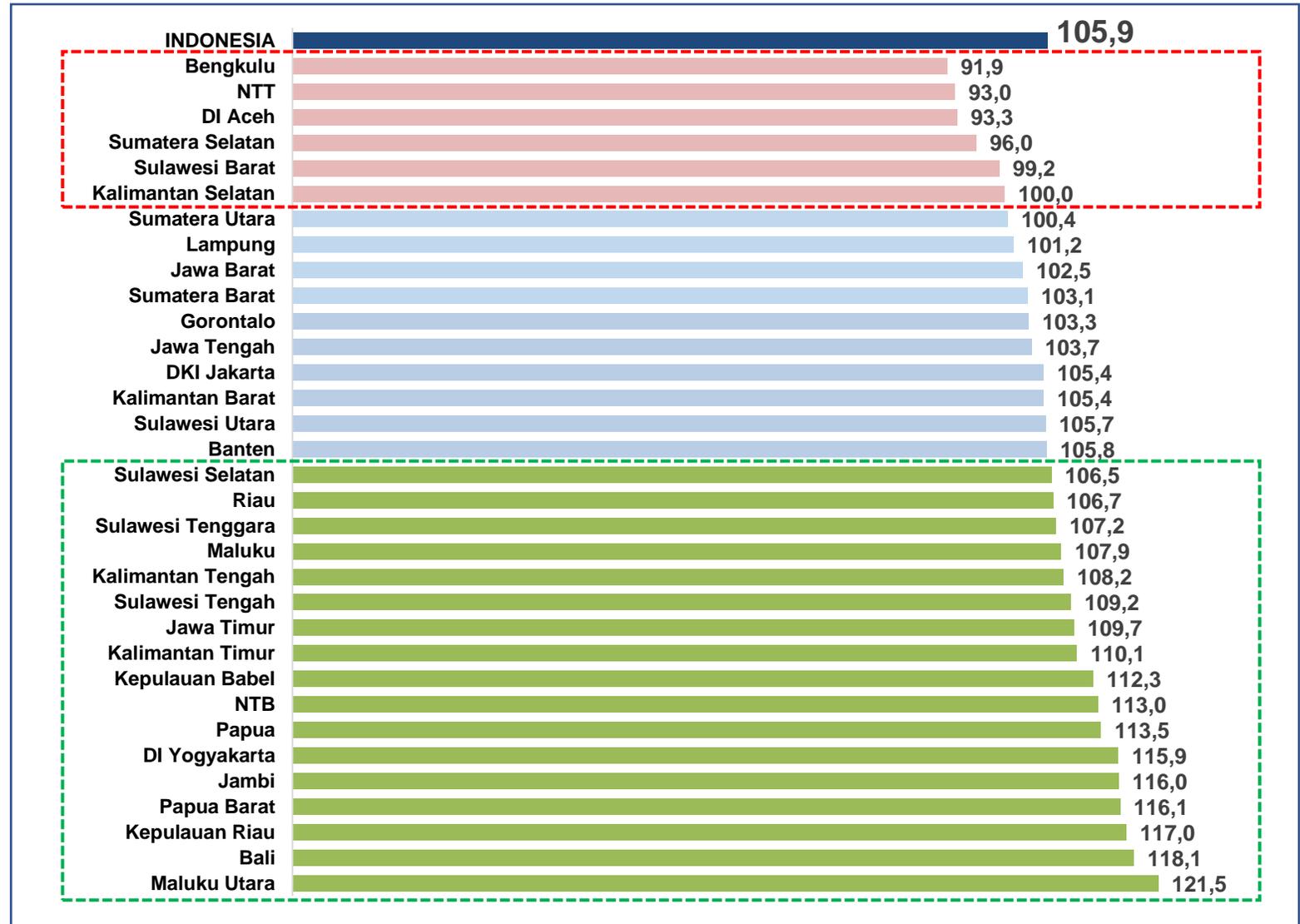
- Pada Q4-2022 hampir seluruh sektor memiliki Indeks Bisnis UMKM di atas 100 (kecuali sektor pertanian), dan meningkat dibandingkan dengan kuartal sebelumnya (kecuali sektor pertambangan).
- Kinerja bisnis UMKM di sektor pertanian masih kontraktif, namun lebih baik dibanding kuartal sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh musim tanam untuk tanaman bahan pangan yang setiap tahunnya jatuh pada Q4 (sehingga panen sedikit), musim hujan menyebabkan panen hortikultura sebagian busuk dan sulit melaut (bagi nelayan), harga barang input (terutama pupuk) mahal dan langka di beberapa daerah.
- Sektor pertambangan masih bergerak ekspansif, akan tetapi melambat karena harga barang input (solar) mahal dan curah hujan tinggi (aktivitas pertambangan pasir menurun), namun permintaan terhadap air bersih dan gas masih naik.
- Menyongsong Q1-2023, pelaku UMKM di hampir semua sektor makin optimis kinerja usahanya akan membaik, sebagaimana ditunjukkan oleh Ekspektasi Indeks Bisnis yang tetap di atas 100 dan meningkat dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.
- Sektor industri pengolahan mencatat Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM tertinggi (139,1), didukung oleh ekspektasi permintaan dan harga jual produk/jasa yang secara *seasonal* meningkat menjelang bulan puasa. Sedangkan Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM pada sektor konstruksi menurun (namun tetap di zona optimis). Hal ini disebabkan proyek-proyek konstruksi dari pemerintah maupun swasta pada kuartal pertama umumnya masih dalam tahap persiapan.



## Sebagian besar provinsi memiliki Indeks Bisnis UMKM di atas 100

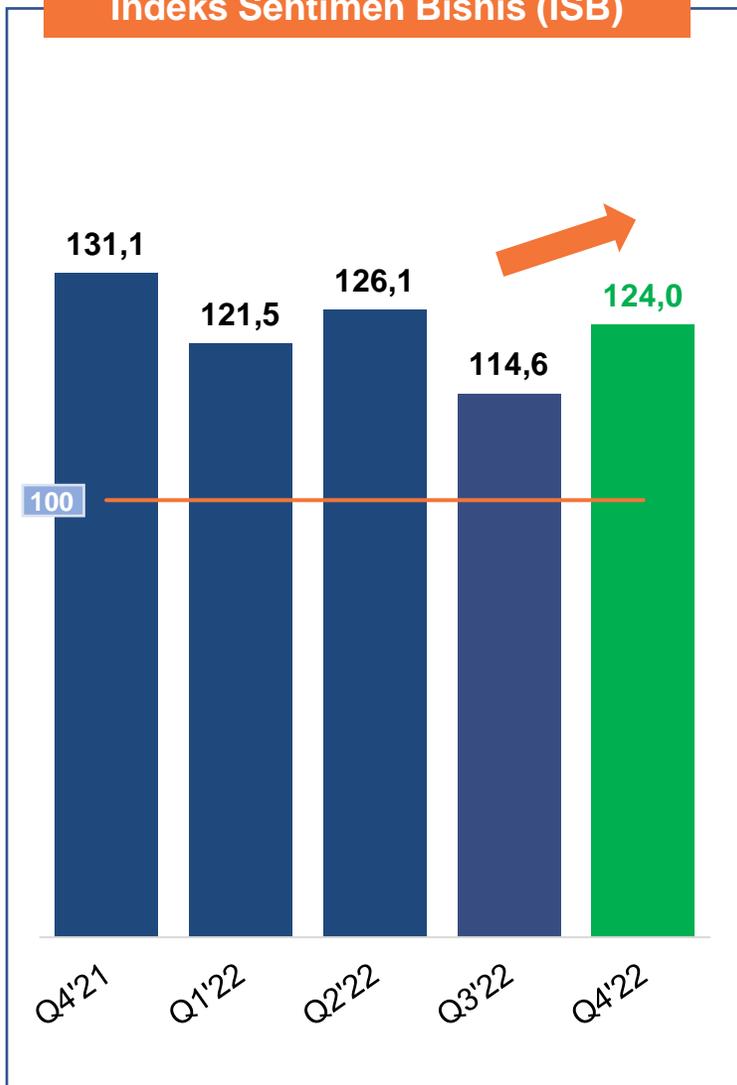
- Secara historis, kinerja perekonomian daerah berkorelasi positif dengan Indeks Bisnis UMKM.
- Bisnis UMKM masih berekspansi di sebagian besar wilayah Indonesia, tercermin pada indeks bisnisnya di atas 100.
- Terdapat 27 provinsi yang memiliki Indeks Bisnis UMKM di level ekspansi (di atas 100), 17 di antaranya di atas rata-rata nasional. Ada lima provinsi yang peranannya besar terhadap perekonomian nasional, yaitu **DKI Jakarta (17,2%)**, **Jatim (14,5%)**, **Jabar (13,0%)**, **Jateng (8,4%)** dan **Sumut (5,1%)**.
- Sedangkan, enam provinsi memiliki Indeks Bisnis UMKM di bawah 100 dan umumnya memiliki sumbangan ke ekonomi nasional relatif rendah.

- Indeks Bisnis UMKM > 100 & > Nasional
- 100 < Indeks Bisnis UMKM < Nasional
- Indeks Bisnis UMKM < Nasional & < 100

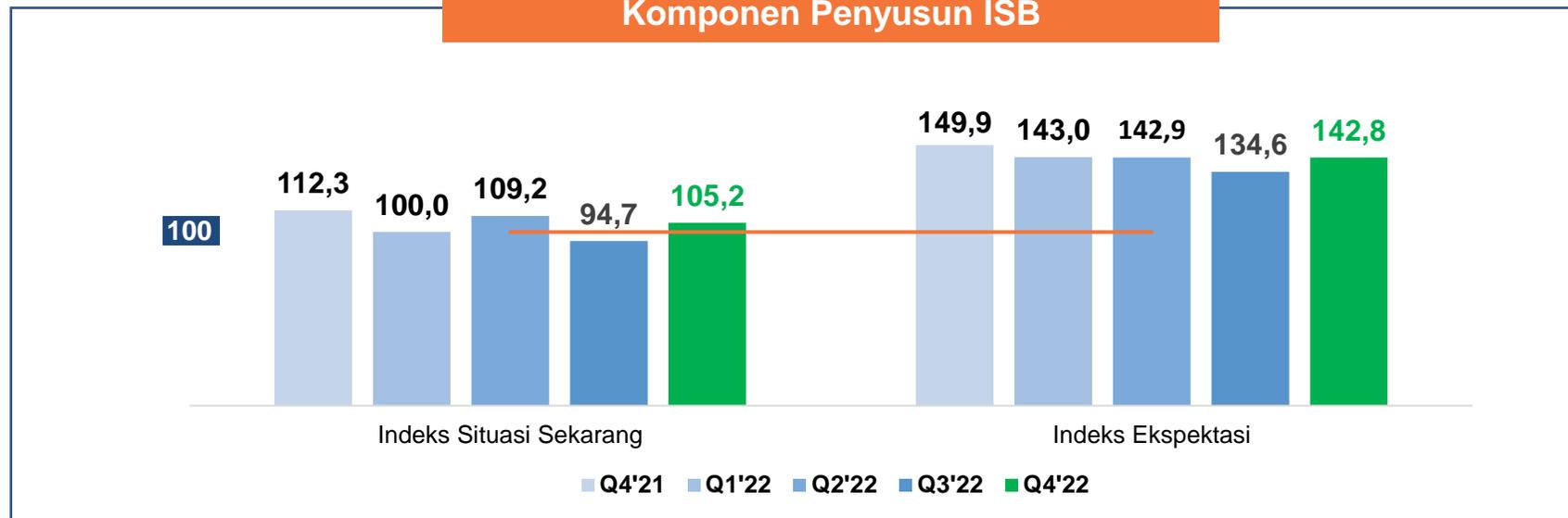


# Sentimen pebisnis UMKM membaik signifikan

Indeks Sentimen Bisnis (ISB)



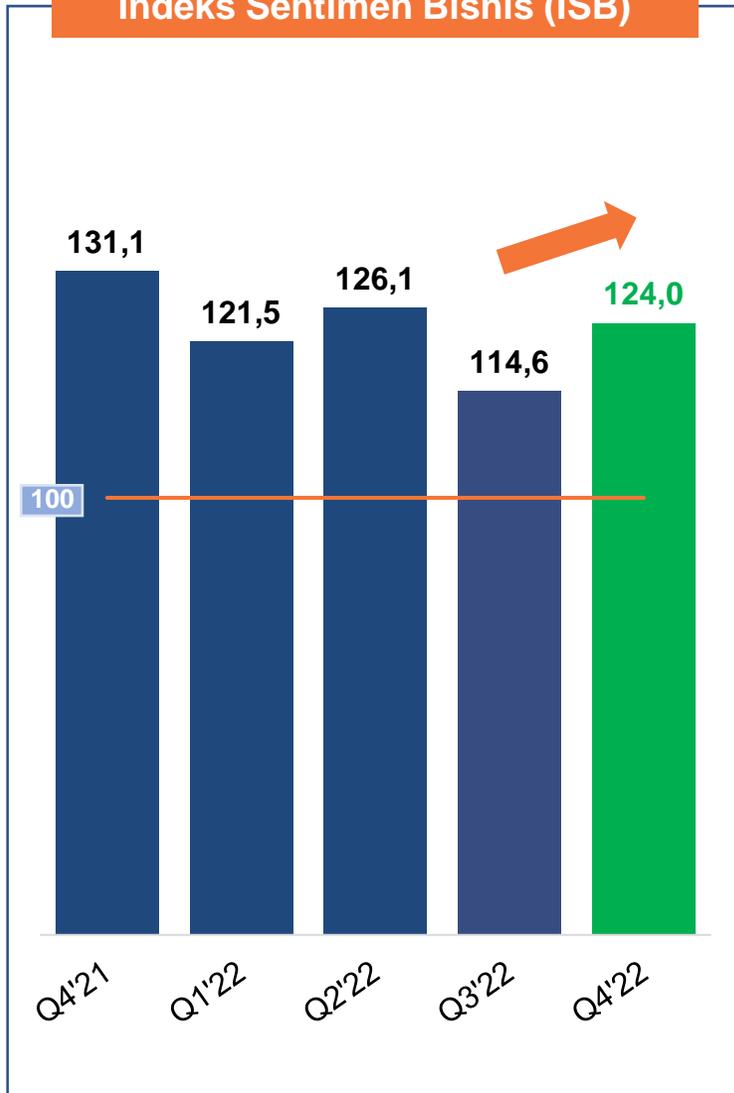
Komponen Penyusun ISB



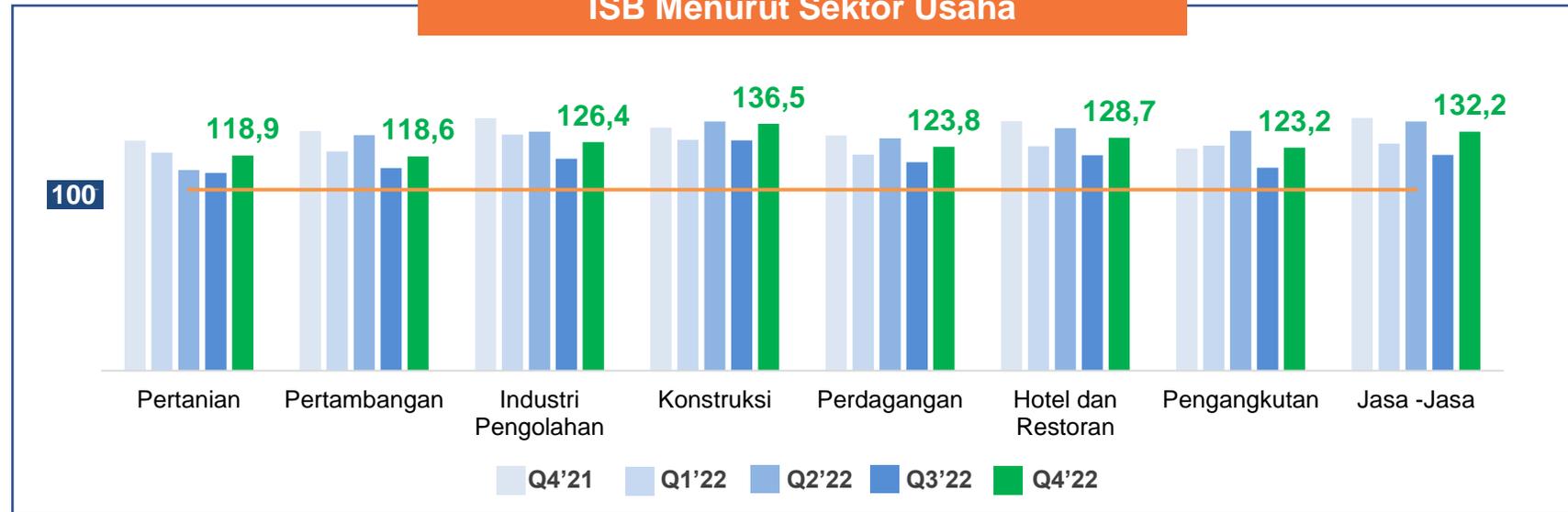
- **Sentimen pebisnis UMKM membaik signifikan**, tercermin pada Indeks Sentimen Bisnis UMKM yang meningkat dari 114,6 (Q3) menjadi 124,0 (Q4).
- Berdasarkan komponen penyusunnya, **Indeks Situasi Sekarang (ISS) naik dari 94,7 menjadi 105,2 (kembali di atas ambang batas 100)** karena kehidupan yang semakin normal pasca pandemi, sehingga aktivitas perekonomian dan permintaan masyarakat terhadap barang/jasa meningkat.
- Selanjutnya, komponen yang menyatakan ekspektasi 3 bulan ke depan (**Indeks Ekspektasi**), **juga meningkat menjadi 142,8 dari 134,6 pada survei Q3-2022**. Artinya optimisme debitur menyongsong Q1-2023 meningkat dibandingkan dengan optimisme menyongsong Q4-2022 yang lalu.
- Dampak negatif kenaikan harga BBM bersubsidi terhadap kinerja usaha debitur dinilai sudah berlalu. Penghapusan PPKM, perayaan Nataru, *event* menjelang HBKN (bulan puasa), dan prospek pertumbuhan ekonomi yang tetap baik diyakini akan memberikan dampak yang positif terhadap keuntungan usaha responden ke depan.

## Sentimen pebisnis UMKM meningkat signifikan untuk semua sektor

Indeks Sentimen Bisnis (ISB)



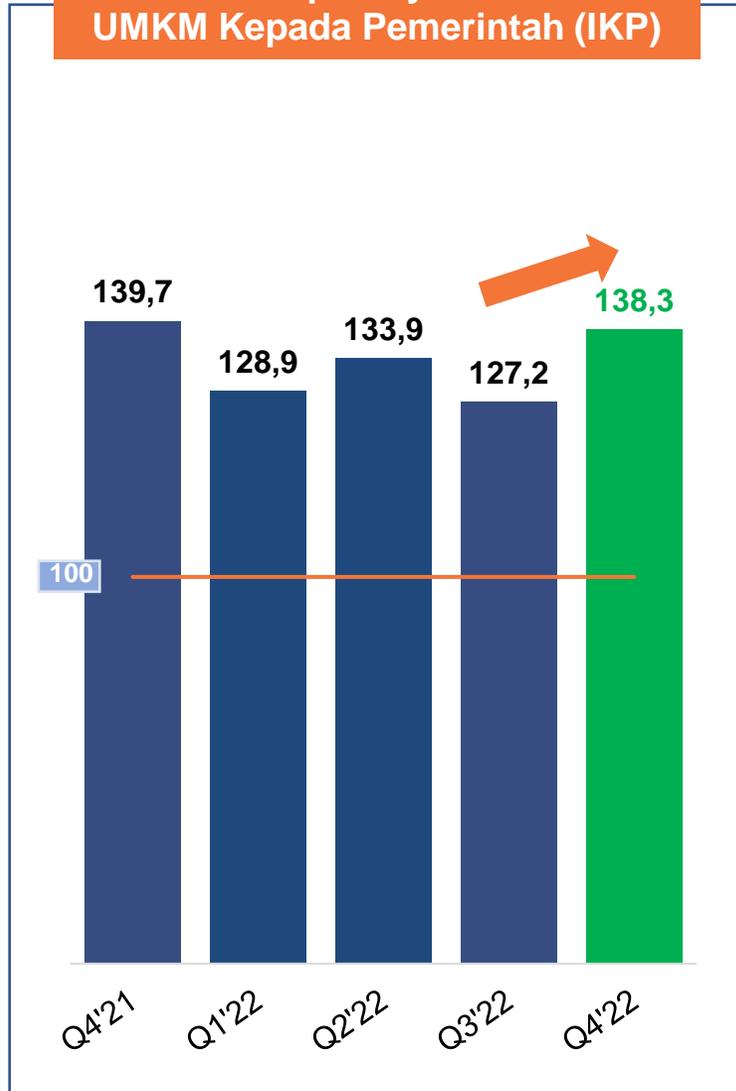
ISB Menurut Sektor Usaha



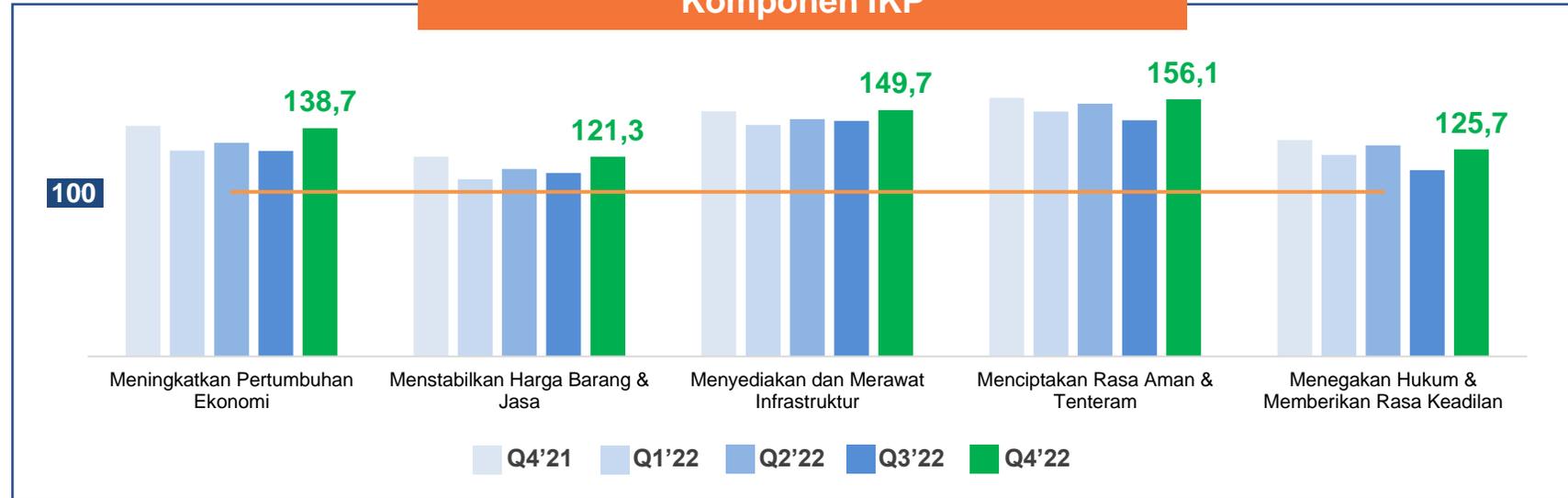
- **Sentimen pebisnis UMKM meningkat signifikan di semua sektor usaha.** Kenaikan ISB di semua sektor disebabkan oleh kinerja perekonomian yang semakin membaik dan diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin pulih, yang sempat menurun akibat kenaikan harga BBM bersubsidi pada bulan September 2022. Hal ini memberikan dampak yang positif terhadap omset dan keuntungan usaha debitur, sehingga para pebisnis UMKM memberikan penilaian yang lebih baik terhadap kondisi perekonomian secara umum dan sektor usaha maupun usahanya saat ini dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.
- Sementara itu **komponen Indeks Ekspektasi (IE) semua sektor usaha juga meningkat** dan semakin jauh di atas ambang batas 100. Artinya pelaku UMKM di semua sektor usaha memperkirakan kondisi perekonomian secara umum, sektor usaha dan usahanya akan lebih baik pada Q1-2023 dibandingkan Q4-2022. Dengan kata lain optimisme pebisnis UMKM menyongsong Q1-2023 meningkat dibandingkan dengan optimisme mereka menyongsong Q4-2022 yang lalu.

## Penilaian pelaku UMKM kepada pemerintah membaik signifikan

**Indeks Kepercayaan Pelaku UMKM Kepada Pemerintah (IKP)**



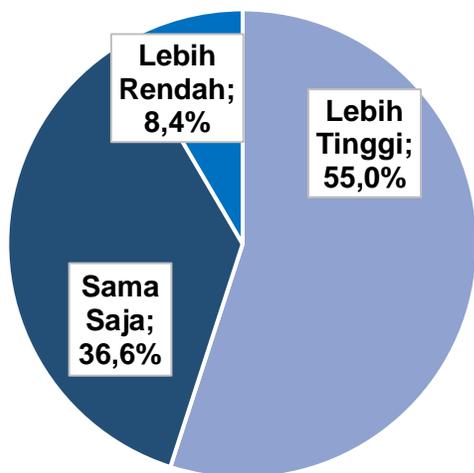
**Komponen IKP**



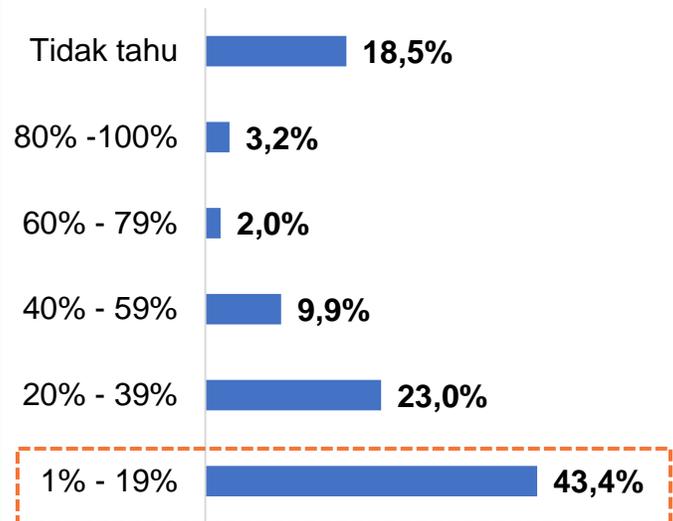
- Pada Q4-2022 pelaku UMKM memberikan penilaian yang semakin baik terhadap kemampuan pemerintah dalam menjalankan tugas-tugas utamanya. Hal ini tercermin pada Indeks Kepercayaan Pelaku UMKM (IKP) kepada pemerintah yang tetap di atas ambang batas 100 (138,3) dan meningkat dari Q3-2022 (127,2).
- Membaiknya penilaian pelaku UMKM terhadap kemampuan pemerintah menjalankan tugas-tugas utamanya antara lain disebabkan oleh kinerja perekonomian yang semakin membaik, yang diikuti oleh penciptaan lapangan kerja yang semakin banyak (indeks terkait naik 3,1% pada Q4-22, setelah Q1-Q3 menurun). Perbaikan kinerja ekonomi secara umum yang berdampak positif terhadap omset dan keuntungan usaha ini mendorong pelaku UMKM memberikan penilaian yang lebih baik terhadap kemampuan pemerintah dalam menjalankan tugas-tugas utamanya.
- Selain itu, pembangunan infrastruktur yang terus berlanjut, kondisi keamanan yang tetap kondusif, serta meredanya kasus-kasus hukum yang menarik perhatian masyarakat menjadi pendorong lainnya yang meningkatkan penilaian responden terhadap kemampuan pemerintah dalam menjalankan tugas utamanya.

# Sebagian besar pelaku UMKM meyakini kondisi usaha 2023 lebih baik dibandingkan 2022

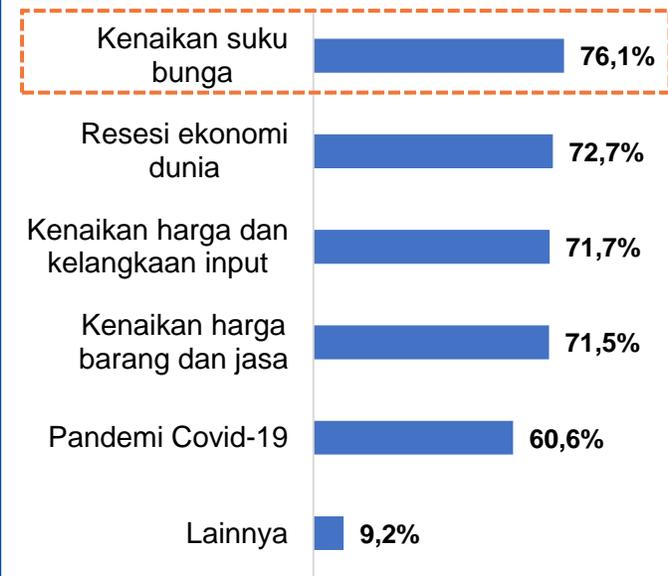
**Perkiraan Nilai Penjualan Tahun 2023 vs 2022**



**Persentase Kenaikan Nilai Penjualan**

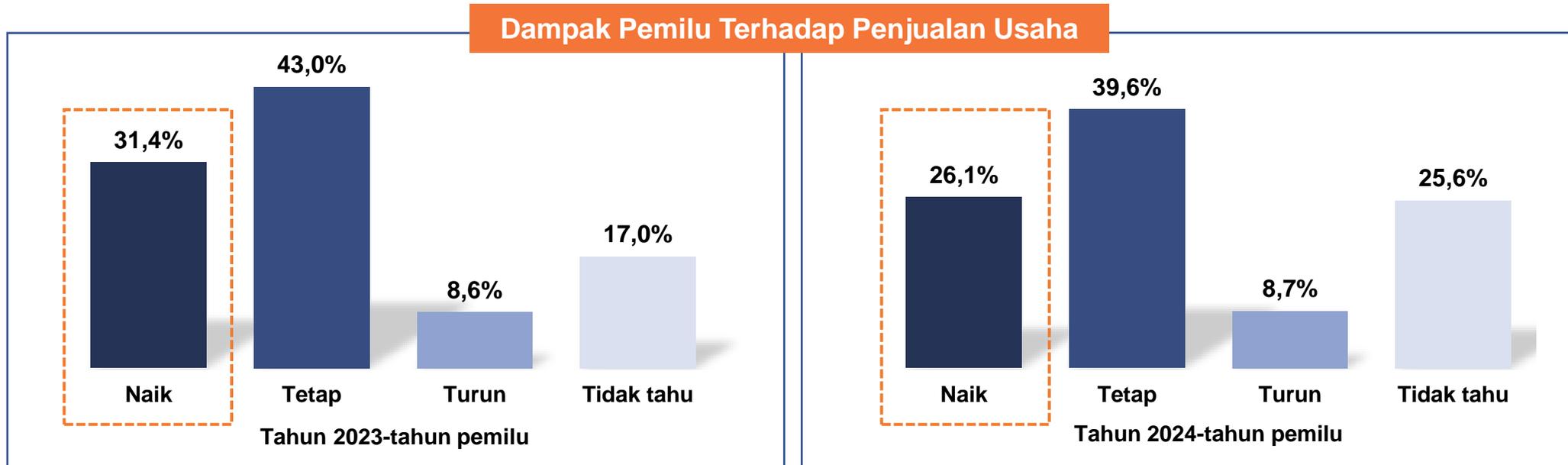


**Hal Yang Dikhawatirkan Mengganggu Kinerja Usaha Tahun 2023**



- Mayoritas responden UMKM (**55,0%**) memperkirakan nilai penjualan mereka di tahun 2023 akan lebih tinggi, dibandingkan tahun 2022.
- Sebanyak **43,4%** responden menyatakan kenaikan omset usaha akan berkisar 1%-19% dan 23 persen responden memperkirakan adanya kenaikan omset hingga 20%-39%.
- Namun, ada beberapa faktor yang dikhawatirkan pelaku UMKM di 2023 yang dapat menghambat usahanya, yaitu: (1) Kenaikan suku bunga, (2) Resesi ekonomi dunia, (3) kenaikan harga dan kelangkaan barang input, (4) Kenaikan harga barang dan jasa, dan (5) Pandemi Covid-19.

## Pemilu memberikan katalis positif untuk usaha pelaku UMKM



- Pemilu cenderung memberikan dampak positif terhadap penjualan pelaku UMKM, baik pada saat satu tahun sebelum dan saat Pemilu.
- **Dampak positif satu tahun sebelum Pemilu, lebih tinggi** dibandingkan pada saat Pemilu. Hasil survei ini sejalan dan konsisten dengan model ekonometrika yang dibangun sebelumnya.
- **Satu tahun sebelum Pemilu (2023), 31,4% responden memperkirakan penjualannya naik.** Sedangkan yang menyatakan usahanya stabil sekitar 43,0% dan hanya 8,6% responden yang menyatakan penjualannya turun.
- **Pada saat Pemilu (2024), 26,1% responden memperkirakan penjualannya naik.** Sedangkan yang menyatakan usahanya stabil sekitar 39,6% dan hanya 8,7% responden yang menyatakan penjualannya turun.

# Ringkasan

**1** **Aktivitas bisnis UMKM pada Q4-2022 makin meningkat, hal ini tercermin pada Indeks Bisnis UMKM yang naik dari 103,2 (Q3-2022) menjadi 105,9 (Q4-2022).** Peningkatan ini ditopang oleh beberapa faktor yaitu: (1) Pandemi Covid-19 mulai berubah menjadi endemi, sehingga mendorong peningkatan aktivitas masyarakat di luar rumah dan peningkatan permintaan barang dan jasa, (2) Pemberlakuan kembali PTM (pembelajaran tatap muka) dan WFO (*work from office*) mendorong permintaan terhadap produk/jasa sejumlah kegiatan usaha meningkat, (3) Perayaan HBKN (Hari Besar Keagamaan Nasional) berupa Natal dan liburan akhir tahun maupun menyongsong perayaan tahun baru, (4) Pada Q4-2022 banyak proyek pemerintah yang perlu selesai sebelum tutup buku di akhir tahun, sehingga memberikan peluang usaha bagi pelaku UMKM di sektor konstruksi, (5) Kenaikan permintaan tersebut direspons oleh pelaku UMKM dengan menaikkan produksi dan harga jual barang/jasanya, sehingga omset usaha pada Q4-2022 pun membaik dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.

**2** **Kinerja bisnis UMKM di sektor pertanian masih kontraktif, namun lebih baik dibanding kuartal sebelumnya.** Hal ini disebabkan oleh musim tanam untuk tanaman bahan pangan yang setiap tahunnya jatuh pada Q4 (sehingga panen sedikit), musim hujan menyebabkan panen hortikultura sebagian busuk dan sulit melaut (bagi nelayan), harga barang input (terutama pupuk) mahal dan langka di beberapa daerah.

**3** **Terdapat 27 provinsi yang memiliki Indeks Bisnis UMKM di level ekspansi (di atas 100), 17 di antaranya di atas rata-rata nasional.** Ada lima provinsi yang peranannya besar terhadap perekonomian nasional, yaitu **DKI Jakarta (17,2%), Jatim (14,5%), Jabar (13,0%), Jateng (8,4%) dan Sumut (5,1%)**. Sedangkan, enam provinsi memiliki Indeks Bisnis UMKM di bawah 100 dan umumnya memiliki sumbangan ke ekonomi Nasional relatif rendah.

**4** **Sejalan dengan kenaikan Indeks bisnisnya, sentimen pebisnis UMKM juga membaik signifikan** karena kehidupan yang semakin normal pasca pandemi, sehingga aktivitas perekonomian dan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa meningkat.

**5** **Sentimen pebisnis UMKM meningkat signifikan di semua sektor usaha.** Kenaikan ISB di semua sektor disebabkan oleh kinerja perekonomian yang semakin membaik dan diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin pulih sehingga para pebisnis UMKM memberikan penilaian yang lebih baik terhadap kondisi perekonomian, sektor usaha dan usahanya saat ini dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.

**6** **Indeks yang menggambarkan penilaian pelaku UMKM terhadap kinerja pemerintah (IKP) membaik signifikan.** Membaiknya penilaian pelaku UMKM terhadap kemampuan pemerintah menjalankan tugas-tugas utamanya antara lain disebabkan oleh kinerja perekonomian yang semakin membaik, yang diikuti oleh penciptaan lapangan kerja yang semakin banyak (indeks terkait naik 3,1% pada Q4-22, setelah Q1-Q3 menurun).

**7** **Sebagian besar pelaku UMKM meyakini kondisi usaha 2023 lebih baik dibandingkan 2022.** Namun, ada beberapa faktor yang dikhawatirkan pelaku UMKM di 2023 yang bisa menghambat usahanya, yaitu: (1) Kenaikan suku bunga, (2) Resesi ekonomi dunia, (3) Kenaikan harga dan kelangkaan barang input, (4) Kenaikan harga barang dan jasa, dan (5) Pandemi Covid-19.

**8** **Pemilu memberikan katalis positif untuk usaha pelaku UMKM.** Dampak positif satu tahun sebelum Pemilu, cenderung lebih tinggi dibandingkan pada saat Pemilu.



# Terima **Kasih**

Planning, Budgeting &  
Performance Management Division

BRI **Research Institute**

Jakarta, 1 Februari 2023

